

Studi Literatur

Program Penanggulangan Stunting Melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sumut

Cindy Fatika Sari, Susilawati

Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 17 Juni 2022
Revisi Akhir: 20 Juni 2022
Diterbitkan Online: 1 Juli 2022

KATA KUNCI

Stunting; Program Kesehatan; Stunting

KORESPONDENSI

Phone: -
E-mail: susilawati@uinsu.ac.id

A B S T R A K

Masalah stunting sedang jadi permasalahan besar di Indonesia. Usaha pengendalian stunting tumbuh bisa diatasi dengan cara intervensi gizi sensitif dalam melakukan STBM. STBM adalah terkait lingkungan. Lingkungan dan higiene yang kurang baik menyebabkan timbulnya penyakit infeksi. Penyakit infeksi yang tidak ditangani secara konsisten dan tuntas dapat meningkatkan kejadian stunting di masyarakat. Dalam hal ini Puskesmas Sumut adalah inovator dalam penurunan kasus stunting dan promosi pelaksanaan STBM. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menguraikan peran Puskesmas Sumut dalam mengajak masyarakat untuk menerapkan pola hidup bagus dan sehat dengan cara program STBM untuk meminimalisir pertumbuhan kasus stunting. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan yang dipilih secara khusus, tergantung pada kebutuhan investigasi. Data disajikan dalam format naratif. Puskesmas Sumut memiliki tugas mengawasi dan mengkoordinir masyarakat dan pelaksana Hal ini terkait dengan penerapan lima pilar STBM. Puskesmas Sumut mengajak masyarakat untuk menganalisa kebersihan lingkungan dekat sejak awal alhasil bisa mengambil aksi untuk menghentikan Kerutinan buruk tersebut. Kesimpulannya, Puskesmas Sumut mempunyai peran yang lengkap dalam menyukseskan program STBM dalam menurunkan permasalahan stunting.

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan serta penyakit menular berkontribusi terhadap kasus stunting. Stunting merupakan tinggi tubuh dibawah standar deviasi World Health Organization. Stunting pada anak memberitahukan rendahnya sosial ekonomi keluarga bayi tersebut. Stunting tidak cuma pengaruhi kognitif tetapi pula hendak pengaruhi perkembangan serta pembangunan sesuatu negeri sebab hendak menyebabkan berkurangnya pangkal energi orang yang bermutu (Muthia, Edison, and Yantri 2020) Praktik kebersihan yang buruk menyebabkan diare pada balita, yang kemudian dapat menghilangkan nutrisi penting bagi perkembangan mereka. Kerutinan seperti buang air besar sembarangan serta mencuci tangan yang tidak higienis tanpa sabun bisa tingkatkan kejadian stunting sebesar dan keseringan diare.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan bahwa prevalensi stunting mencapai 30,8% di Indonesia sedangkan prevalensi stunting di Sumut ditemukan 32,4 % balita stunting. Usaha penurunan stunting bisa dipelopori dengan melakukan Program Sanitasi Total Berplatform Masyarakat (STBM). Tujuan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI Nomor. 03 Tahun 2014 mengenai STBM yakni untuk tingkatkan kebersihan serta mutu hidup masyarakat Indonesia. STBM menggambarkan pendekatan pergantian sikap sanitasi serta higiene lewat pemberdayaan warga lewat aktivasi. STBM bermaksud guna menciptakan sikap hidup bersih serta segar dengan cara mandiri untuk tingkatkan bagian kesehatan warga maksimal jiwa. STBM menggambarkan pendekatan yang sudah berhasil menyertakan warga buat melaksanakan aktivitas Sikap Hidup Bersih serta Segar, alhasil berakibat langsung kepada kenaikan kesehatan warga. Salah satu penggerak penting implementasi STBM di warga merupakan puskesmas. STBM bermaksud buat menciptakan

sikap warga yang higienis serta saniter dengan cara mandiri dalam bagan tingkatkan bagian kesehatan warga yang maksimal (Rahmuniyati and Sahayati 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Stunting

Stunting menggambarkan permasalahan kekurangan gizi serius yang diakibatkan oleh tidak terpenuhinya gizi dalam anak dalam jangka panjang yang memunculkan permasalahan di setelah itu hari, ialah sulitnya menggapai kemajuan raga serta kognitif yang maksimal. Akibat stunting tidak cuma pada bidang kesehatan namun pula pengaruhi tingkatan intelek anak (Kemenkes RI 2018) anak yang memiliki penyakit stunting memiliki kecerdasan intelektual (IQ) lebih rendah dari rata-rata IQ anak normal. Stunting gizi buruk didefinisikan sebagai status gizi anak menurut TB/U dengan hasil Z Score = & lt; 2 SD, hal ini menunjukkan kondisi tubuh yang rendah atau sangat pendek akibat dari kegagalan dari proses pertumbuhan akibat stunting. Anak stunting pula merupakan sebab efek kematian, permasalahan kemajuan motorik yang kurang baik, keahlian bahasa yang kurang baik serta ketidakseimbangan fungsional. Stunting ialah permasalahan anak di dasar lima tahun yang kekurangan vitamin. Stunting menggambarkan permasalahan kekurangan gizi dengan waktu yang lumayan lama mengakibatkan penyusutan perkembangan besar tubuh pada anak yang lebih pendek ataupun lebih pendek (lebih pendek) dari usia standar.

Pengecekan Status Gizi

Secara garis besar, masih ada dua cara melakukan evaluasi status gizi, yakni secara pemeriksaan langsung dan pemeriksaan yang dilakukan secara tidak langsung.

Evaluasi Status Gizi dengan Cara Langsung

Evaluasi gizi dengan cara individu ini dipecah lagi selaku sekian banyak metode, ialah sebagai berikut ini.

Antropometri

Teknik menghitung status gizi memakai antropometri dicoba lewat pengukuran dimensi & komposisi badan seseorang sinkron menggunakan usianya. Tata cara antropometri sudah lama diketahui jadi penanda simpel yang dipakai selaku penilaian status vitamin perorangan pula warga biasa, Antropometri dipakai untuk mengukur status vitamin. Dengan antropometri, Kamu hendak menempuh pengukuran berat tubuh, besar tubuh, lingkaran tangan atas, & lingkaran perut, hingga indikator massa badan untuk memilah status gizinya.

Pengecekan Klinis

Ini merupakan metode penilaian status vitamin dari pergantian kekurangan pula keunggulan konsumsi zat vitamin. Pengecekan klinis ini biasanya dicoba bagi mulai inspeksi bagian mata, hingga kaki. Mencakup konjungtiva mata, mukosa mulut, inspeksi dada, abdomen, hingga penemuan bengkak dalam bagian kaki. Dokter pula hendak menilik riwayat kedokteran penderita serta melaksanakan inspeksi raga yang lain.

Pemeriksaan Laboratorium

Pengecekan biokimia diketahui pula memakai tutur lihat lab. Pengecekan ini sanggup mengetahui lewat inspeksi darah, kandungan albumin, inspeksi air kemih, inspeksi feses inspeksi vit & mineral yg berhubungan berkaitan langsung dengan kesehatan penderita.

Penilaian Status Gizi Secara Tidak Langsung

Penilaian gizi dengan cara tidak langsung dicoba menggunakan pertimbangan keadaan berikut ini:

Survei Kosumsi Kuliner

Penilaian status gizi ini dicoba memanfaatkan melihat jumlah& tipe kuliner yg disantap sang orang serta keluarga. Informasi yg diterima dapat berbentuk informasi kuantitatif (jumlah & tipe pangan yg disantap) pula kualitatif (gelombang pula norma pada makan).

Data Statistik yang Berkaitan Menggunakan Nutrisi Data

Yang diartikan ilustrasinya nominal kematian dari banyaknya kasus, nominal pemicu kesakitan sampai kematian, statistik jasa kesehatan, hingga nominal penyakit peradangan yang berhubungan dengan kekurangan vitamin.

Faktor Ekologi

Penilaian status gizi memakai aspek ilmu lingkungan diseleksi karena permasalahan vitamin dapat mencuat akibat ikatan sebagian aspek ilmu lingkungan, misalnya aspek biologis, dan raga; area adat. Tata cara ini dicoba untuk mengenali pemicu kejadian vitamin salah (malnutrisi) pada sesuatu orang, biar berikutnya sanggup lekas ditangani

Dampak Stunting

Mengingat *stunting* merupakan permasalahan kesehatan yang cukup membahayakan, Berikut ini beberapa faktor penyebab *stunting*:

1. Akibat periode Pendek;
 - a. kesakitan serta kematian;
 - b. Kemajuan kognitif, motorik, serta lisan pada anak tidak maksimal; dan
 - c. Kenaikan bayaran kesehatan.
2. Akibat periode Panjang.
 - a. Postur badan yang tidak maksimal dikala berusia (lebih pendek dibanding pada biasanya); b. rentan kegemukan serta penyakit yang lain;
 - b. penyusutan kesehatan pembiakan;
 - c. Kapasitas berlatih serta penampilan yang tidak maksimal dikala era sekolah;
 - d. Daya produksi serta kapasitas kegiatan yang tidak bertugas dengan cara maksimal.

Penyebab Stunting

Mengingat *stunting* merupakan permasalahan kesehatan yang cukup membahayakan, Berikut ini beberapa faktor penyebab *stunting*:

Kurang Gizi dalam Jangka Lama

Pemicu stunting pada dasarnya telah dapat terjalin semenjak anak terletak di dalam isi. Karena, semenjak di dalam isi, anak dapat jadi hadapi permasalahan kurang vitamin. Faktornya, merupakan sebab si bunda tidak mempunyai akses kepada santapan segar serta bergizi, alhasil menimbulkan buah hatinya ikut kekurangan nutrisi. Tidak hanya itu, rendahnya konsumsi vit serta mineral yang disantap bunda pula dapat turut mempengaruhi situasi malnutrisi bakal anak. Kekurangan vitamin semenjak dalam isi inilah yang pula dapat jadi pemicu terbanyak situasi stunting pada anak.

Pola Asuh Kurang Efektif

Pola membimbing yang kurang efisien pula jadi salah satu pemicu stunting pada anak. Pola membimbing di mari berhubungan dengan sikap serta aplikasi pemberian santapan pada anak. Apabila orang berumur tidak membagikan konsumsi vitamin yang bagus, sehingga anak dapat hadapi stunting. Tidak hanya itu, aspek bunda yang era anak muda serta kehamilannya kurang nutrisi dan era pengeluaran susu yang kurang bagus pula bisa mempengaruhi perkembangan serta otak anak.

Pola Makan

Rendahnya akses kepada santapan dengan angka vitamin besar dan menu santapan yang tidak balance bisa mempengaruhi perkembangan anak serta tingkatan resiko stunting. Perihal ini disebabkan bunda kurang paham mengenai rancangan vitamin saat sebelum, dikala, serta sehabis melahirkan.

Faktor Sanitasi

Sanitasi yang kurang baik dan terbatasnya akses air steril hendak meningkatkan resiko stunting pada individu. Apabila anak berkembang di area dengan sanitasi serta situasi air yang tak pantas, perihal ini bisa mempengaruhi pertumbuhannya. Minimnya akses kepada jasa kesehatan pula ialah salah satu aspek pemicu stunting. Stunting pada anak ialah akibat yang bertabiat parah. Permasalahan area serta penyakit peradangan membagikan partisipasi timbulnya permasalahan stunting. Aplikasi hygiene yang kurang baik bisa menimbulkan bayi terkena penyakit berak air yang esoknya bisa menimbulkan anak kehabisan zat- zat vitamin yang berarti untuk perkembangan (Nurmiati Muchlis, Haeruddin 2022)

METODOLOGI

Sanitasi yang kurang bagus dan keterbatasan akses pada air bersih hendak mempertinggi dampak stunting pada anak. Apabila anak bertumbuh di zona dengan sanitasi dan suasana air yang tidak layak, Mengenai ini dapat pengaruhi pertumbuhannya. Rendahnya akses pada pelayanan kesehatan pula yakni salah satu pandangan faktor stunting. Stunting

pada anak yakni dampak yang beradap akut. Kasus zona dan penyakit infeksi memberikan kesertaan tampaknya kasus stunting. Aplikasi hygiene yang kurang bagus dapat memunculkan bocah terserang penyakit buang air besar air yang esoknya dapat memunculkan anak kehilangan zat- zat vit yang berarti buat kemajuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penegakan 5 Pilar STBM

Stop BABS

Hasil riset membuktikan informan menyatakan tengah ada Kerutinan lepaskan air besar sudah dilakukan di toilet yang terdapat di rumah masing– masing. Informan pula terdapat yang menyatakan kalau terdapat yang BAB di perairan tetapi itu cuma orang berumur yang mempunyai Kerutinan susah BAB bila tidak di sungai.

Mencuci Tangan Menggunakan Sabun

Hasil riset membuktikan kalau terdapat mencuci tangan gunakan sabun telah ialah adaptasi yang bertumbuh di warga(semenjak saat sebelum endemi) telah menempel terdapat dimasyarakat. Cuci tangan pakai sabun(CPTS) mempunyai manfaat hygiene sanitasi orang serta bebas dari penyakit. Pemasyarakatan gimana tahap-tahap CPTS ini umumnya dilakukan dikala posyandu, PKK, pertemuan masyarakat aksi desa hingga dusun. Penyedia dalam penguatan STBM sudah menolong buat mensupport tiang itu dengan metode penyediaan alat infrastruktur yang dipakai selaku tempat mencuci tangan. Pemasyarakatan langkah- langkah melaksanakan CPTS kerap dilaksanakan pada pertemuan- pertemuan semacam pertemuan yang diilakukan di sekolah dengan orang tua anak didik, perkumpulan ibu- ibu PKK, dan pemasyarakatan posyandu. Kerutinan yang berkaitan dengan kebersihan perorangan yang berarti dalam penjangkitan bakteri berak air merupakan dengan metode membersihkan tangan. Membersihkan tangan dengan sabun, paling utama kala seorang berakhir campakkan air besar, membersihkan tangan anak dengan sabun setelah membuang feses dan saat sebelum makan, merendahkan nilai peristiwa berak air sebesar 47%.

Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga

Informan menarangkan bahwasannya ada perbandingan dalam pengurusan air rumah tangga air sumur digunakana dalam kebutuhan satu hari– hari semacam memasak, membersihkan pakaian, piring, dan mensterilkan rumah, sebaliknya buat disantap wajib melampaui cara perebusan air terlebih dulu.

Pengamanan Sampah Rumah Tangga

Bersumber pada hasil riset, buat kotoran cair rumah tangga kotoran ini umumnya langsung dialirkan ke bengawan, tetapi terdapat pula yang mempunyai penampungan sendiri. Warga hendaknya d mempunyai kolam penampung kotoran cair rumah tangga yang bisa dugunakan selaku tempat filtrasi kotoran saat sebelum dapat dialirkan ke bengawan. Bersumber pada hasil riset, buat kotoran cair rumah tangga kotoran ini umumnya langsung dialirkan ke bengawan, tetapi terdapat pula yang mempunyai penampungan sendiri. Warga hendaknya d mempunyai kolam penampung kotoran cair rumah tangga yang bisa dugunakan selaku tempat filtrasi kotoran saat sebelum dapat dialirkan ke sungai.

Peran Penting Puskesmas Sumut

Kegunaan Puskesmas adalah sebagai penyediaan sumber daya manusia sebagai penyedia tenaga kesehatan, sarana, prasarana dan pendanaan. Pelaksanaan, pelaporan. Peran Puskesmas berdasarkan hasil penelitian Khusus di bidang sumber daya manusia dilakukan oleh Kepala Puskesmas, ahli gizi, tenaga medis gawat darurat, tenaga promotor kesehatan dan didukung oleh tenaga kesehatan, bidan dan mediator kecamatan. Dalam hal ini telah sesuai dengan pedoman Perbup STBM Tahun 2020 Nomor 4 tentang ketersediaan sumber daya manusia dalam melaksanakan program STBM. Pembagian tugas dan perizinan di tingkat Puskemas dengan penyesuaian. Serta terdapat koordinasi dan kerjasama yang jelas di bidang gizi, lingkungan, kesehatan dan promosi kesehatan.

Selaku badan Regu Program STBM, tidak terdapat penggandaan kewajiban dalam Program STBM. Pembinaan ataupun adaptasi tingkatan Puskesmas dicoba sepekan sekali serta Pembinaan ataupun adaptasi tingkatan dusun dicoba 2 kali sebulan. Sepanjang diselenggarakannya STBM, warga diajarkan serta difasilitasi oleh daya kesehatan, kandidat, penguasa wilayah, ataupun fasilitator- fasilitator pemberdayaan warga yang lain buat mencari sendiri permasalahan kesehatan yang mereka kira berarti serta setelah itu menyudahi buat melaksanakan pergantian sikap hidup bersih serta segar yang hendak mereka jalani. Pergantian sikap ini yang diharapkan di dalam STBM merupakan pergantian sikap keseluruhan, yang tidak cuma dicoba oleh satu orang namun dicoba oleh seluruh badan keluarga. Biro Kesehatan pastinya membagikan sokongan

dengan cara penuh dalam penerapan STBM ditingkat puskesmas bagus berbentuk dorongan keuangan serta moril. Berbagai pihak pula ikut serta dalam membagikan sokongan pada puskesmas dalam menjaga program STBM ini. Biro Kesehatan, kandidat, penyedia seluruh membagikan sokongan moril serta finansial.

Program Puskesmas Sumut Guna Menurunkan Stunting

Puskesmas Sumut melakukan program kerja pengecekan air bersih serta minum pada kantung– kantung stunting melaksanakan bimbingan dengan metode pemasyarakatan, semacam asi eksklusif, MP- ASI, sanitasi, PHBS pada pertemuan bapak- bapak. Perihal ini dicoba bahwasannya dipakai selaku metode pendekatan papa selaku kandidat stunting.

Puskemas Sumut memeriksa air bersih atau minum pada kantung– kantung stunting serta membagikan sarana klinik sanitasi pada bunda berbadan dua serta dengan terdapatnya inovasi ini, bunda hamil bisa senantiasa bagus, segar menjelang kelahiran serta buah hatinya nanti tidak hadapi stunting.

Puskesmas komunal untuk warga serta memberikan edukasi kepada komunitas pedagang cilok terpaut pengurusan atau penjagaan air minum serta santapan. Dengan bimbingan diharapkan bisa tingkatkan status kesehatan, perorangan hygiene pedagang cilok dan kebersihan santapan jajanan aman gizi nya serta segar, mengenang pelanggan penting santapan cilok di wilayah itu merupakan anak– anak bayi serta SD. Akumulasi zat gizi pada jajanan cilok pula bisa tingkatkan status gizi anak.

KESIMPULAN

Masyarakat sudah mulai mengimplementasikan lima pilar STBM di dalam kehidupan sehari-hari, penerapan program STBM ini memiliki banyak manfaat salah satunya dapat menurunkan kasus stunting, meningkatkan kebersihan pribadi seseorang dan pergantian sikap buat tingkatkan bagian kesehatan warga yang dapat menghindarkan masyarakat dari berbagai penyakit dengan pola hidup yang sehat. Puskesmas sebagai sarana penyediaan tenaga medis memiliki peran penting dalam keberhasilan STBM (Sanitasi total berbasis masyarakat). Puskesmas sumut berperan dalam pemberian edukasi berkaitan dengan stunting dan pelayanan kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes RI. 2018. “Buletin Stunting.” *Kementerian Kesehatan RI* 301(5): 1163–78.
- Muthia, Gina, Edison Edison, and Eny Yantri. 2020. “Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau Dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman.” *Jurnal Kesehatan Andalas* 8(4): 100–108.
- Nurmiati Muchlis, Haeruddin, Nurul Susanti. 2022. “Pola Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Penanganan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Maiwa Sebagai Lokasi Khusus Stunting Kabupaten Enrekang.” *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 13: 180–85.
- Rahmuniyati, Merita Eka, and Sri Sahayati. 2021. “Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Untuk Mengurangi Kasus Stunting Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Sleman.” *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5(1): 80–95.